

KAIN BESUREK: WARISAN BUDAYA BENGKULU YANG SARAT MAKNA ISLAM DAN ESTETIKA

Arum Puspitasari¹, Yuda Efando Pratama², Muhammad Ryandoko Arya Valendra³, & Muhammad Ilham⁴

Email: 1arumshalu888@gmail.com 2efandoyuda57@gmail.com 3Valentvalendra@gmail.com
4muhammadilham4804@gmail.com

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Abstrak

Besurek cloth is a cultural heritage textile from Bengkulu, characterized by Arabic-Malay script (Jawi) as its main motif. The term "Besurek" is derived from the word "Bersurat," reflecting the cloth's character, which contains verses from the Quran, Islamic prayers, and philosophical expressions. This cloth holds religious and historical significance closely linked to the spread of Islam in Bengkulu, Besurek cloth also has a distinctive motif where the combination of Arabic calligraphy and the beauty of the surrounding nature becomes a distinctive motif that adds to the beauty of Besurek cloth.

Keywords: Besurek cloth, history, Motif

Abstrak

Kain Besurek merupakan warisan budaya tekstil khas Bengkulu yang memiliki ciri khas berupa tulisan Arab-Melayu (Jawi) yang tertera sebagai motif utama. Istilah "Besurek" berasal dari kata "Bersurat", mencerminkan karakter kain ini yang mengandung ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa Islami, maupun ungkapan filosofis. Kain ini memiliki nilai religius dan historis yang erat kaitannya dengan penyebaran Islam di Bengkulu, Kain Besurek juga memiliki motif yang berciri khas dimana perpaduan antara tulisan kaligrafi arab dan keindahan alam sekitar yang menjadi motif khas yang menambah keindahan kain besurek.

Kata Kunci: Kain Besurek, Sejarah, Motif

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

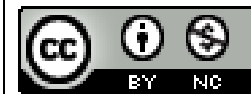
Published: November 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/TASHDIQ.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/TASHDIQ.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : TASHDIQ



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan warisan budaya, salah satunya adalah kain batik yang telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda Dunia. Di antara beragam jenis batik yang tersebar di berbagai daerah, Batik Besurek Bengkulu merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya lokal yang memiliki keunikan tersendiri. Kain batik ini tidak hanya menarik dari segi estetika, tetapi juga sarat dengan nilai sejarah, religi, dan filosofi.

Adapun Istilah "Besurek" berasal dari bahasa Melayu Bengkulu yang berarti "bertulisan" atau "bersurat". Ciri khas utama dari batik Besurek adalah motif kaligrafi Arab yang menghiasi permukaannya. Meskipun menggunakan aksara Arab, tulisan-tulisan tersebut umumnya tidak dimaksudkan untuk dibaca, melainkan lebih sebagai unsur dekoratif yang melambangkan nilai spiritual dan keislaman yang kuat dalam masyarakat Bengkulu. (Deppendra, Syarifuddin, & Dhita, 2020:5)

Kain batik Besurek memiliki akar sejarah yang panjang dan erat kaitannya dengan penyebaran agama Islam di Bengkulu, serta pengaruh dari budaya Arab dan Melayu. Dalam perkembangannya, batik

Besurek tidak hanya dipakai untuk keperluan adat atau upacara keagamaan, tetapi juga mulai dilirik sebagai bagian dari industri kreatif dan fashion modern.

Oleh karena itu, penting untuk melestarikan dan mengaplikasikan kain batik Besurek sebagai identitas budaya lokal yang tak ternilai. pembahasan yang di fokuskan lebih mengenai sejarah dan nilai religius kain batik Besurek di Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Dalam Artikel Yang di Teliti, Peneliti menggunakan Metode Studi Dokumentasi/Pustaka: Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian contoh seperti buku, arsip, atau catatan penulis(Artikel-artikel dan jurnal), Peneliti juga lebih fokus menggunakan Dokumen sekunder sebagai bahan penelitian berupa Artikel-artikel dan Jurnal yang terkait dengan Artikel yang ingin di teliti.

PEMBAHASAN

Sejarah kain Batik Besurek

Indonesia dikenal dengan batik yang beragam dan indah hal ini di karenakan dengan mengutamakan pembuatan corak yang sangat menggunakan ketelitian dan tak heran Batik Indonesia terkenal sampai ke luar Negri dan adapun Batik Indonesia yang di akui oleh UNESCO sebagai Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity sejak Oktober 2009 salah satu daerah penghasil Kain Batik yaitu daerah Bengkulu, Di Bengkulu sendiri terkenal dengan " Kain Besurek" yang menjadi warisan. (Khalis & Solihat, 2023:81)

Kain Batik Besurek telah ada pada abat ke 16 namun sejak awal tidak ada informasi secara pasti,menurut para tetua masyarakat kain Batik Besurek tidak lepas dengan adanya pengasingan dari keluarga Sentot Alibasya ke bengkulu,semasa pengasingan itu Sentot Alibasya melakukan dakwah penyebaran agama islam di Bengkulu. (Deppendra, Syarifuddin, & Dhita, 2020:4)

Beliau mulai mengenalkan huruf-huruf hijaiyah ke rakyat sekitar, di karnakan Sentot Alibasya dari Jawa beliau membawa dan memperkenalkan kerajinan membatik.Dari membatik beliau mengenalkan huruf hijaiyah yang dituliskan di atas kain. Keindahan teknik kaligrafi Arab yang indah dan juga budaya membatik membuat menarik perhatian masyarakat Bengkulu. Menurut Zamora (2022) selaku tokoh pelestari kain batik besurek Bengkulu dalam wawancaranya dengan peneliti, menerangkan bahwa munculnya batik besurek di Bengkulu dilatarbelakangi dakwah yang dilakukan oleh Sentot Ali Basya. Hal ini juga sekalian di perkuat dengan pembuktian bahwa pada awalnya masyarakat Bengkulu yang menggunakan perajin kain Batik Besurek adalah keturunan Sentot Alibasya. Ketertarikan masyarakat

Bengkulu terhadap kain Batik Besurek membuat masyarakat untuk mempelajari dan memperkembangkannya, Batik yang bertuliskan huruf hijaiyah tersebut diberi nama kain batik besurek.

Kebudayaan kaligrafi Arab ini dijadikan Sentot Ali Basya sebagai media dalam mendakwahkan ajaran agama Islam di Bengkulu. Masyarakat Bengkulu menerima budaya itu dengan sangat baik. Batik besurek jika di telaah memiliki pengertian tersendiri yaitu; "Batik" dan "Besurek" Batik merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa dan terdiri dari gabungan dua kata yaitu "amba", yang artinya "menulis" dan "titik" yang artinya "titik". Kata batik juga berasal dari kata "Ambatik" yang memiliki arti "kain dengan titik-titik kecil". Sedangkan kata "besurek" berasal dari bahasa Bengkulu "besurek", artinya tulisan.

Motif utama pada kain ini adalah motif Kaligrafi dan sekarang berkembang menjadi motif- motif lain seperti corak yang diambil dari huruf-huruf arab. Kaligrafi dalam kain Batik Besurek tidak memiliki desain motif yang dapat di baca namun tidak memiliki makna hal ini berfungsi agar dapat di gunakan dalam kesempatan apapun.

Kain Batik Besurek ini pada awalnya dipakai hanya pada upacara adat di daerah asal seiring perkembangan zaman yang modernisasi kain Batik Besurek ini mengalami perubahan contohnya tidak hanya di gunakan untuk acara adat saja dan dengan adanya aturan dari pemerintah untuk setiap pegawai, karyawan, sekolah negeri , swasta dan BUMN pada hari yang telah ditentukan wajib memakai seragam ini. (Deppendra, Syarifuddin, & Dhita, 2020:5)

Seiring dengan perkembangan zaman corak dan motif pada batik pun mengalami banyak perubahan yang lebih bervariasi, pada awalnya yang hanya ada motif kaligrafi, kemudian divariasikan dengan adanya corak fauna dan flora yaitu bunga Rafflesia. Selain bunga Rafflesia juga ada pula corak burung kuau yang dipadukan dengan rangkaian kaligrafi. Selain itu juga ada corak relung paku yang merupakan jenis tanaman pakis dan bentuknya meliuk-liuk seperti paku dan juga corak rembulan yang berbentuk rembulan bulat dan dikombinasikan dengan huruf kaligrafi yang ditulis indah.(Khalis & Solihat, 2023:83-86)

Adapun motif dasar kain Batik Besurek yaitu;

- **Motif Kaligrafi Arab**

Huruf kaligrafi Arab menjadi ciri utama dan ciri khas pada corak kain Batik Basurek yang biasanya menggunakan warna dasar biru salah satu huruf hijaiyah yang ada di kain Batik Besurek terdapat tanda baca yang di gunakan sebagai motif. Kain Batik Besurek yang motif ini biasanya di gunakan oleh penghulu di acara pernikahan, kain pengapit antara dua pengantin pada saat upacara pernikahan, dan ketika masa kerajaan kain besurek yang bermotif ini digunakan oleh pembantu raja

- **Motif Kaligrafi Arab Yang Dipadukan Dengan Pohon Hayat Serta Burung Kuau**

Motif kaligrafi Arab yang dipadukan dengan pohon hayat serta burung kuau ini merupakan motif tradisional dari Bengkulu yang menggambarkan kehidupan alam berupa flora dan fauna sekitar.

Penggambaran kehidupan flora di Bengkulu tertuang dalam motif pohon hayat, sedangkan untuk kekayaan fauna tergambar pada motif burung kuau. Huruf hijaiyah yang terkandung dalam kain besurek di bawah yaitu tanda yang dijadikan motif di dalamnya.

Motif kaligrafi Arab, pohon Hayat dan burung Kuau biasanya di gunakan sebagai hiasan kamar dan umumnya warna dasar pada motif ini menggunakan warna dasar biru.

● **Motif Kaligrafi Arab dan Rembulan**

Motif kaligrafi Arab dan Rembulan ini menggambarkan ke indahan Alam semesta yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang di padukan dengan motif kaligrafi. Warna biasa yang di gunakan dalam kain ini biasanya menggunakan warna merah dan kain ini dipakai oleh calon pengantin putri pada rangkaian upacara pernikahan seperti tradisi acara siraman sebelum digelarnya pernikahan.

● **Motif Kaligrafi Arab yang dikolaborasikan dengan Bunga Melati**

Motif kaligrafi Arab yang dikolaborasikan dengan bunga melati merupakan motif tradisional dari Bengkulu yang menggambarkan kekayaan dari keindahan flora sekitar Bengkulu dan dipadukan dengan motif kaligrafi. Warna pada kain kolaborasi ini menggunakan warna dasar merah manggis kain Batik Besurek ini dipakai pada ayunan ketika upacara cukur bayi di Bengkulu.

● **Motif Kaligrafi Arab dan Burung Kuau**

Motif kaligrafi Arab yang dikolaborasikan dengan motif burung kuau ini merupakan motif tradisional dari Bengkulu yang menggambarkan kehidupan alam berupa fauna sekitar Bengkulu dan dipadukan dengan motif kaligrafi. Kain ini menggunakan warna dasar biru dan biasanya di pakai oleh calon pengantin putri ketika berziarah kubur sebelum melakukan upacara pernikahan.

● **Motif Kaligrafi Arab, Burung Punai dan Relung Paku**

Motif kaligrafi Arab yang dikolaborasikan dengan motif relung paku dan burung punai merupakan motif tradisional dari Bengkulu yang menggambarkan kehidupan alam berupa flora dan fauna. Relung paku sebagai salah satu keragaman flora dan burung punai sebagai penggambaran dari salah satu keragaman fauna sekitar yang dipadukan dengan motif kaligrafi. Warna dasar yang di gunakan pada motif ini yaitu warna merah dan motif ini di gunakan sebagai hiasan yang di balut pada ayunan bayi pada acara cukur rambut.

● **Motif Kaligrafi Arab, Bunga Cengkeh dan Bunga Cempaka**

Motif kaligrafi Arab yang dikolaborasikan dengan bunga cengkeh dan bunga cempaka merupakan motif tradisional dari Bengkulu yang menggambarkan keindahan flora sekitar Bengkulu yang dipadukan dengan motif kaligrafi. Bunga cengkeh dan bunga cempaka merupakan kekayaan flora Bengkulu yang

dahulu banyak di temukan, Warna dasar pada motif ini berwarna merah manggis Motif ini digunakan ketika upacara mengikir gigi pada salah satu prosesi upacara pernikahan dan beberapa upacara adat lainnya.

Motif-motif kain besurek yang dijelaskan di atas hingga sekarang mengalami perkembangan. Motif huruf hijaiyah yang terdapat di dalam kain besurek menurut Zamora (2022) bahwa huruf hijaiyah distilir menjadi sebuah bentuk sehingga terkadang huruf hijaihnya itu sendiri tidak terlihat terlalu jelas. Selain itu juga, huruf kaligrafi yang terdapat dalam batik besurek tidak terdapat susunan yang membentuk sebuah makna. Namun, pada kain batik besurek yang kegunaannya untuk kain penutup jenazah dan sebagai hiasan ruangan Zamora (2022) menjelaskan bahwa pada kain tersebut motif kaligrafinya memiliki makna seperti ayat suci Alquran. Hal tersebut menjadikan kaligrafi Arab sebagai fungsi hiasan dalam kain. Menurut Haryono (2012), kaligrafi Arab yang terdapat dalam batik besurek merupakan jenis kaligrafi abstrak. Kaligrafi abstrak merupakan senikontemporer yang menurut Al-Furaqi dalam Haryono (2012) memiliki julukan “khat palsu” atau “khat kabur mutlak”.Oleh karena itu, kaligrafi yang digunakan merupakan corak seni yang menyamai huruf namun tidak mengandung makna apa pun.(Khalis & Solihat, 2023:90)

KESIMPULAN

Kain Batik Besurek merupakan warisan budaya khas Bengkulu yang lahir dari perpaduan tradisi membatik dengan dakwah Islam sejak abad ke-16, Batik Besurek Bengkulu memiliki sejarah panjang yang erat kaitannya dengan dakwah Islam melalui pengenalan huruf hijaiyah dan seni membatik oleh Sentot Alibasya.

Ciri utamanya adalah motif kaligrafi Arab-Melayu yang sarat makna religius, filosofis, dan historis. Awalnya hanya digunakan dalam upacara adat serta kegiatan keagamaan, namun kini Batik Besurek berkembang menjadi identitas budaya Bengkulu sekaligus bagian dari industri kreatif dan fashion modern. Ragam motifnya dari kaligrafi murni hingga perpaduan flora dan fauna lokal mencerminkan kekayaan kearifan lokal yang harus terus dilestarikan sebagai simbol budaya dan spiritual masyarakat Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Deppendra, Muhammad, Syarifuddin Yusuf, and Aulia Novemy Dhita. "Kain Batik Besurek Di Kota Bengkulu." *Keraton: Journal of History Education and Culture* 2.1 (2020).
- Khalish, Yuha Afina, and Ade Solihat. "Akulturasi budaya arab dalam motif kaligrafi batik besurek bengkulu." *Jurnal Kajian Seni* 10.1 (2023).
- Mardiyana, Dea. "STUDI TENTANG MOTIF BATIK SUNGAI LEMAU (STUDI KASUS DI KAMPUNG BATIK PANCA MUKTI) DI BENGKULU TENGAH." *EDUTECH* 24.3.
- Ranelis, Ranelis. "Seni Kerajinan Batik Besurek Di Bengkulu." *Ekpresi Seni* 18.1 (2016).
- Riyanti, Dewi Eva, Resti Komala Sari, and Poni Saltifa. "Eksplorasi Pada Kain Besurek Provinsi Bengkulu (Kajian Etnomatematika)." *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika* 5.2 (2022).
- Syarifuddin, Syarifuddin. "Kain Batik Besurek di Kota Bengkulu."
- Wisma, Hasana, Fina "ANALISIS SEMIOTIK PASDA MOTIF BATIK BESUREK SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN DAN ALTERNATIF BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Korpus* 5.2 (2021).